

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab ini kajian pustaka menjelaskan mengenai pengertian – pengertian yang mendasari dari Kemandirian Pribadi Wirausaha, Kompetensi Wirausaha, dan Keberhasilan Usaha, serta mengambil beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

2.1.1 Kemandirian Pribadi Wirausaha

2.1.1.1 Pengertian Kemandirian Pribadi Wirausaha

Menurut Anggraini (2019:41) Kemandirian Pribadi seorang wirausaha adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.

Sedangkan menurut Darmadji (2016:74) kemandirian pribadi seorang wirausaha tidak bisa tergantung dari tekanan dan kemauan orang lain, akan tetapi dia tunduk dan patuh kepada keinginan dan pengetahuannya sendiri untuk menjadikan usaha yang digelutinya meningkat perkembangannya secara signifikan.

Adapun menurut menurut Sukirman (2017) kemandirian pribadi seorang wirausaha merujuk kepada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri.

Kemandirian pribadi wirausaha merupakan keadaan suatu individu dimana dirinya mampu mengandalkan kemampuan yang dimiliki dengan tidak mengandalkan diri kepada siapa pun, atau dapat juga diartikan sebagai pencerminan sikap yang berarti dapat menyelesaikan sesuatu dengan dirinya sendiri (Ningsih & Nurrahmah, 2016)

Menurut Abid Muhtarom, et.al (2021), memiliki kemandirian dalam berwirausaha tidak akan terfikirkan untuk menggantungkan nasib kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, dengan hal tersebut akan muncul sebuah kemandirian di dalam individu dalam berani mengambil resiko yang dapat merangsang kreativitas untuk berprestasi menjadi lebih baik dalam menciptakan peluang usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa Kemandirian Pribadi Wirausaha merupakan kemampuan seorang wirausaha yang dapat mengandalkan diri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain guna untuk menjadikan usaha yang di gelutinya meningkat perkembangannya secara signifikan.

Tabel 2.1
Definisi Kemandirian Pribadi

No.	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Kemandirian Pribadi Wirausaha
1	2019	Anggraini	Kemandirian Pribadi seorang wirausaha adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.
2	2016	Darmadji	Kemandirian pribadi seorang wirausaha tidak bisa tergantung dari tekanan dan kemauan orang lain, akan tetapi dia tunduk dan patuh kepada keinginan dan pengetahuannya sendiri untuk menjadikan usaha

No.	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Kemandirian Pribadi Wirausaha
			yang digelutinya meningkat perkembangannya secara signifikan.
3	2017	Sukirman	Kemandirian pribadi seorang wirausaha merujuk kepada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri.
4	2021	Abid Muhtarom, et.al	Memiliki kemandirian dalam berwirausaha tidak akan terfikirkan untuk menggantungkan nasib kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, dengan hal tersebut akan muncul sebuah kemandiran di dalam individu dalam berani mengambil resiko yang dapat merangsang kreativitas untuk berprestasi menjadi lebih baik dalam menciptakan peluang usaha.
5	2016	Ningsih & Nurrahmah	Kemandirian pribadi wirausaha merupakan keadaan suatu individu dimana dirinya mampu mengandalkan kemampuan yang dimiliki dengan tidak mengandalkan diri kepada siapa pun, atau dapat juga diartikan sebagai pencerminan sikap yang berarti dapat menyelesaikan sesuatu dengan dirinya sendiri

2.1.1.2 Aspek - Aspek Kemandirian

Menurut Widiyati (2019) aspek – aspek kemandirian adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab

Yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak.

2. Otonomi

Ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak

sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.

3. Inisiatif

Ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif.

4. Kontrol diri

Kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

2.1.1.3 Jenis – Jenis Kemandirian

Menurut Desmita (2013), kemandirian dibagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1. Kemandirian emosional

Yaitu kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.

2. Kemandirian tingkah laku

yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh

orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (*self-resilience*).

3. Kemandirian nilai

yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting. Kemandirian nilai merupakan seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

2.1.1.4 Indikator Kemandirian Pribadi Wirausaha

Menurut Apriani, I. F. (2021) indikator dari kemandirian pribadi seorang wirausahawan , yaitu:

1. Percaya diri.

Percaya diri sendiri berada pada posisi pertama sebagai karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Kepercayaan diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pencapaian, keinginan, dan harapannya. Seorang wirausahawan yang memiliki rasa percaya yang tinggi akan menimbulkan keinginan besar untuk menjalankan usaha sebaik – baiknya.

2. Mampu bekerja sendiri.

Seorang wirausaha di tuntut untuk bisa bekerja sendiri guna untuk meminimalisir terjadinya konflik, melatih diri menjadi mandiri, serta lebih fokus dan efisien dalam mengerjakan sesuatu.

3. Menghargai waktu.

Pentingnya menghargai waktu dalam berwirausaha menjadi salah satu faktor pendorong kelancaran dan kesuksesan. Karena pelaku usaha yang menghargai waktu bisa menyelesaikan urusan bisnis dengan tepat waktu seperti, menghargai waktu saat bertemu dengan *client*, atau agenda rapat lainnya.

4. Bertanggung jawab.

Adanya rasa tanggung jawab di dalam diri seorang pelaku usaha untuk meminimalisir kegagalan atau kerugian untuk usaha yang sedang dijalankan. Seorang pelaku usaha harus memiliki sikap tanggung jawab dalam menerima risiko atas keputusan yang diambil.

5. Memiliki hasrat untuk maju.

Seorang wirausaha yang memiliki hasrat atau keinginan untuk maju akan membuat seorang wirausahawan tersebut memperhitungkan kembali keputusan yang akan diambil serta akan jeli melihat peluang yang baik untuk usahanya.

Tabel 2.2
Indikator Kemandirian Pribadi Wirausaha

No	Tahun	Sumber Referensi	Indikator Kemandirian Pribadi Wirausaha
1.	2021	Apriani, I. F.	Percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat untuk maju.
Kesimpulan Indikator Kemandirian Pribadi Wirausaha:			
Percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat untuk maju			

2.1.2 Kompetensi Wirausaha

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Wirausaha

Kompetensi Kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan yang terbentuk dari pengetahuan seseorang untuk menciptakan visi yang strategis dalam mengembangkan sebuah usaha (Iffan M & Suharlin S 2022).

Menurut Busro (2018:26) kompetensi wirausaha adalah kemampuan dan pengetahuan manusia, khususnya kemampuan untuk berbagai kebutuhan dalam bisnis dengan meminimalkan biaya dan memaksimalkan pelayanan kepada pelanggan secara lebih.

Menurut Chari et al., (2016) mendeskripsikan kemampuan usaha bisnis sebagai informasi, perspektif, dan kemampuan yang terkait satu sama lain bahwa visioner bisnis harus dipersiapkan dan diciptakan untuk memiliki pilihan untuk memberikan presentasi terbaik dalam menangani bisnis mereka agar sesuai dengan pasar objektif.

Firman Ardiansyah (2015) mengemukakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.

Menurut Dwi Gemina (2019) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha adalah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemauan dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan

mencari peluang, kemampuan dan keberanian menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta meramu sumber daya.

Dari beberapa penelitian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi wirausaha merupakan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan berlandaskan pengetahuan dan keterampilan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.

Tabel 2.3
Definisi Kompetensi Wirausaha

No.	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Kompetensi Wirausaha
1	2022	Iffan M & Suharlin S	Kompetensi Kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan yang terbentuk dari pengetahuan seseorang untuk menciptakan visi yang strategis dalam mengembangkan sebuah usaha
2	2018	Busro	Kompetensi wirausaha adalah kemampuan dan pengetahuan manusia, khususnya kemampuan untuk berbagai kebutuhan dalam bisnis dengan meminimalkan biaya dan memaksimalkan pelayanan kepada pelanggan secara lebih.
3	2016	Chari et al.,	Mendeskripsikan kemampuan usaha bisnis sebagai informasi, perspektif, dan kemampuan yang terkait satu sama lain bahwa visioner bisnis harus dipersiapkan dan diciptakan untuk memiliki pilihan untuk memberikan presentasi terbaik dalam menangani bisnis mereka agar sesuai dengan pasar objektif.
4	2015	Firman Ardiansyah	Mengemukakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.
5	2019	Dwi Gemina	Kompetensi wirausaha adalah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemauan dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan mencari peluang, kemampuan dan keberanian menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta meramu sumber daya.

2.1.2.2 Jenis Kompetensi Wirausaha

Wichramaratne et al. (2014) menyimpulkan bahwa kompetensi wirausaha ada 5 jenis, yaitu:

1. Kompetensi melihat peluang.

Menjadi seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk mengenali dan menciptakan peluang usaha, seorang wirausaha harus berfikir positif dan kreatif agar usahanya semakin berkembang.

2. Kompetensi mengorganisasi.

Merupakan keunggulan potensi yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam menghadapi situasi/kondisi pasar, dan sulit untuk direplika atau di duplikasi oleh perusahaan lain.

3. Kompetensi membuat strategi .

suatu aktifitas mental dalam membentuk kesadaran untuk mengetahui suatu strategi sebagai solusi kemudian menerapkan strategi tersebut pada masalah yang sedang dihadapi.

4. Kompetensi menjalin hubungan.

Pengetahuan dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam interaksi interpersonal, seseorang yang memiliki kompetensi interpersonal mengetahui bagaimana menyesuaikan diri berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks interaksi.

5. Kompetensi membuat komitmen.

sikap atau perilaku yang ditampilkan seseorang terhadap organisasi dengan membuktikan loyalitas untuk mencapai visi, misi, nilai, dan tujuan organisasi.

2.1.2.3 Indikator Kompetensi Wirausaha

Menurut Dwi Gemina (2019:4) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator kompetensi wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Yaitu memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang usaha yang dilakukannya atau ditekuninya.

2. Keterampilan

Yaitu Memiliki pengetahuan yang praktis seperti pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi dan pemasaran.

3. Sikap

Yaitu kecenderungan merespon secara positif atau negatif pada seseorang atau sesuatu dalam lingkungannya. Sikap akan tampak apabila kita mengatakan suka atau tidak suka akan sesuatu pada seseorang. Hal ini dapat meliputi sikap dalam berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Tabel 2.4
Indikator Kompetensi Wirausaha

No	Tahun	Sumber Referensi	Indikator Kompetensi Wirausaha
1.	2019	Dwi Gemina	Pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, sikap
Kesimpulan Indikator Kompetensi:			
Pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, sikap.			

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Definisi Keberhasilan Usaha

Menurut Sinaga (2019:27) keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya dan menjadi bagian utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Farisi (2018:27) Keberhasilan Usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan.

Menurut Renaningtyas (2017:465) keberhasilan usaha di tentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan.

Menurut Suryana (2016:7) seorang yang berhasil berwirausaha sebagai orang yang mampu menggabungkan nilai, sifat utama (pola perilaku) dan sikap dengan modal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan praktis, sehingga dapat dikatakan bahwa pedoman, pengharapan, serta nilai baik yang berasal dari diri sendiri ataupun kelompok dapat mempengaruhi pembentukan perilaku kewirausahaan.

Menurut Raeni Dwi Santy (2014: 3) kesuksesan bisnis adalah keadaan bahwa bisnis telah meningkat dari hasil sebelumnya. Keberhasilan bisnis adalah

tujuan akhir dari sebuah perusahaan, bahwa semua kegiatan di dalamnya dimaksudkan untuk mendapatkan kesuksesan.

Menurut Trustorini Handayani (2013: 40) keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan Usaha merupakan keadaan dimana suatu usaha mengalami peningkatan hal ini juga disertai dengan optimisme, pengalaman, dan juga keterampilan.

Tabel 2.5
Definisi Keberhasilan Usaha

No.	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Keberhasilan Usaha
1	2019	Sinaga	Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya dan menjadi bagian utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.
2	2018	Farisi	Keberhasilan Usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan.
3	2017	Renaningtyas	Keberhasilan usaha di tentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan.
4	2016	Suryana	Seorang yang berhasil berwirausaha sebagai orang yang mampu menggabungkan nilai, sifat utama (pola perilaku) dan sikap dengan modal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan praktis, sehingga dapat dikatakan bahwa pedoman, pengharapan, serta nilai baik yang berasal dari diri sendiri ataupun kelompok dapat mempengaruhi pembentukan perilaku kewirausahaan.
5	2014	Raeny Dwi Santy	kesuksesan bisnis adalah keadaan bahwa bisnis telah meningkat dari hasil

No.	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Keberhasilan Usaha
			sebelumnya. Keberhasilan bisnis adalah tujuan akhir dari sebuah perusahaan, bahwa semua kegiatan di dalamnya dimaksudkan untuk mendapatkan kesuksesan.
6	2013	Trustorini Handayani	keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya

2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Hendro (2013) faktor – faktor yang mendorong Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

1. Faktor Peluang

Sebagai wirausaha harus membuat dan menemukan strategi yang tepat untuk usahanya.

2. Faktor SDM

Melakukan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan tepat, mengawasi suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan dan target.

3. Faktor Keuangan

Pengendalian biaya dan anggaran, pencairan dan modal kerja, dana investasi, perencanaan, dan penetapan harga produk, perhitungan risiko keuangan sehingga dapat dikendalikan dengan baik.

4. Faktor Organisasi

Organisasai tidak statis tetap dinamis, kreatif, dan berwawasan kedepan.

5. Faktor Perencanaan

Perencanaan visi, misi, strategi jangka panjang dan pendek, perencanaan produk, perencanaan pemasaran, perencanaan jumlah produk, perencanaan pendistribusian produk, perencanaan informasi teknologi.

6. Faktor Pengelola Usaha

Quality: mutu produk, mutu operasional, mutu pelayanan

Time: waktu penyelesaian produk, waktu, pekerjaan.

Cost: mutu yang bagus juga memerlukan biaya yang tinggi belum tentu menghasilkan mutu yang baik.

7. Faktor Pemasaran dan Penjualan

Ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan suatu usaha.

8. Faktor Administrasi

Pencatatan, dokumentasi dan pengumpulan serta pengelompokan data administrasi, agar mendapatkan strategi, taktik yang akan dilakukan agar sesuai situasi dan kondisi.

9. Faktor Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah daerah seperti pajak, retribusi, pendapatan daerah dan lain-lain.

10. Catatan Bisnis

Catatan bisnis dapat membantu dalam mengetahui sejauh mana seseorang atau kelompok dalam menjalankan usaha.

Beberapa kendala dalam mencapai Keberhasilan Usaha pada usaha kecil dan menengah menurut R. Zulfikar (2018) yaitu:

1. Kurangnya Modal.

2. Kesulitan Pemasaran.
3. Struktur Organisasi Sederhana Dengan Divisi Non – Standar Tenaga Kerja.
4. Manajemen Kualitas Rendah.
5. Manusia Terbatas Sumber Daya.
6. Kualitas Rendah.
7. Kekurangan Finansial Pernyataan.
8. Aspek Hukum Yang Lemah.
9. Kualitas Rendah Teknologi.

2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Indriyatni (2013) indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan omset.
Meningkatnya omset biasanya terjadi karena produk atau jasa yang dijual memiliki perputaran yang cepat.
2. Tenaga kerja membantu keberhasilan usaha.
Berkembangnya tenaga kerja merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu usaha karena tenaga kerja bisa membantu pelaku usaha dalam membantu mengidentifikasi risiko sebelum berdampak pada perusahaan.
3. Peningkatan penjualan.
Dengan adanya peningkatan penjualan maka omset perusahaan akan meningkat dan perusahaan pun akan semakin berkembang.

4. Meningkatnya jumlah pelanggan

Peningkatan jumlah pelanggan akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan perusahaan karena tujuan dari keberhasilan usaha adalah meningkatkan pendapatan untuk keberlangsungan usaha.

5. Bertambahnya cabang – cabang

Bertambahnya cabang usaha baru didukung pula dengan penambahan konsumen yang terus meningkat. Tujuan dari bertambahnya cabang usaha adalah untuk menjangkau lebih banyak konsumen serta melipat gandakan keuntungan.

Tabel 2.6
Indikator Keberhasilan Usaha

No	Tahun	Sumber Referensi	Indikator Keberhasilan Usaha
1.	2013	Indriyatni	Peningkatan omset, tenaga kerja membantu keberhasilan usaha, peningkatan penjualan, meningkatnya jumlah pelanggan, bertambahnya cabang – cabang
Kesimpulan Indikator Keberhasilan Usaha			
Peningkatan omset, tenaga kerja membantu keberhasilan usaha, peningkatan penjualan, meningkatnya jumlah pelanggan, bertambahnya cabang – cabang			

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Sunijati, E. (2020)	<p>Judul: Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Catering Ibu Ria di Kota Medan.</p> <p>metode: Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang pengusaha bidang timur, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang pengusaha.</p>	kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan variabel jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi Ibu Ria berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha catering Ibu Ria. Sedangkan secara parsial, hanya variabel jiwa kewirausahaan Ibu Ria yang berpengaruh kepada variabel keberhasilan usaha catering Ibu Ria.	<p>Persamaan: menggunakan variabel Kemandirian Pribadi dan Keberhasilan Usaha.</p> <p>Perbedaan: tidak menggunakan variabel Jiwa Kewirausahaan tetapi menggunakan variabel Kompetensi Wirausaha. Tetapi, peneliti menggunakan variabel Kompetensi Wirausaha.</p>
2	Rahmi (2019)	<p>Judul: Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)</p> <p>Metode: Penelitian dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 230 usaha mikro yang berada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pengumpulan data dalam penelitian ini</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten	<p>Persamaan: sama – sama menggunakan variabel Kemandirian Pribadi, Kompetensi Wirausaha, dan Keberhasilan Usaha</p> <p>Perbedaan: lokasi penelitian yang berbeda</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		<p>dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.</p>	<p>Takalar. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang dilakukan yaitu dengan persamaan regresi $Y = 13,274 + 0,462X_1 + 0,524 X_2$. Nilai <i>Adjusted R square</i> yang diperoleh sebesar 0,380 artinya 38% besarnya kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha, serta telah dilakukan uji hipotesis (Uji t). Hasil analisis diperoleh bahwa variabel kompetensi wirausaha (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,462 dan kemandirian pribadi (X2) sebesar 0,524 (bertanda positif) terhadap keberhasilan usaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan</p>	

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
			signifikan antara kompetensi wirausaha dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.	
3	Iffan, M., & Suharlin, S. (2022)	<p>Judul: Pengaruh Lokasi Usaha dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Pada <i>Coffe Shop</i> di Kecamatan Sumur Bandung</p> <p>Metode: Terdapat Populasi sebanyak 39 Pelaku Usaha dan diperoleh 39 responden dengan menggunakan metode contoh jenuh di mana semua orang dari populasi diperiksa. Penelitian dalam penelitian ini menggunakan grafik dan pasti</p>	<p>a. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara area bisnis dengan tingkat keberhasilan bisnis (Studi Pada Coffee Shop di Kecamatan Sumur Bandung), hal ini ditunjukkan dengan T hitung \geq T tabel dan dapat ditarik kesimpulan adanya dampak positif lokasi usaha dengan keberhasilan usaha Pada pelaku usaha Coffee Shop di Kecamatan Sumur Bandung. Artinya semakin tinggi lokasi bisnis semakin tinggi</p>	<p>Persamaan: menggunakan variabel Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha</p> <p>Perbedaan: tidak menggunakan variabel Lokasi Usaha tetapi menggunakan variabel Kompetensi Wirausaha. Tetapi, peneliti menggunakan variabel Kompetensi Wirausaha.</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
			<p>pula tingkat keberhasilannya.</p> <p>b. Riset menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi kewirausahaan Terhadap keberhasilan usaha (Studi Pada Coffee Shop di Kecamatan Sumur Bandung), hal ini ditunjukkan dengan T hitung \geq T tabel dan diperoleh suatu kesimpulan adanya dampak positif diantara lokasi usaha dengan keberhasilan usaha Pada pelaku usaha Coffee Shop di Kecamatan Sumur Bandung. Artinya semakin tinggi kompetensi kewirausahaan maka keberhasilan usaha akan meningkat.</p> <p>c. Riset menunjukkan dampak bersamaan</p>	

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
			<p>antara bidang bisnis dan keterampilan perintis terhadap kemajuan bisnis (Studi Pada Coffee Shop di Kecamatan Sumur Bandung), hal ini ditunjukkan dengan F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa Lokasi Usaha Dan kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha Pada pelaku usaha Coffee Shop di Kecamatan Sumur Bandung.</p>	
4	Iffan, M. (2021)	<p>Judul: Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha (Survei Pada Industri Genteng Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka)</p> <p>Metode: Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu para pelaku usaha industri genteng yang berada di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka yang</p>	<p>Hasil dari temuan ini terdapat pengaruh yang kuat baik secara parsial maupun simultan pada uji R square terdapat hasil 0,855 atau 85.5% dan sisanya sebesar 14,5% dari variabel</p>	<p>Persamaan: menggunakan variabel Keberhasilan Usaha</p> <p>Perbedaan: tidak menggunakan variabel Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu tetapi menggunakan variabel Kemandirian Pribadi dan Kompetensi Wirausaha. Tetapi peneliti menggunakan variabel Kemandirian Pribadi dan</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		<p>terbilang 67 orang, memakai metode sampel jenuh, data yang diterapkan di penelitian ini yaitu data primer dengan cara penyebarak kuisisioner dan untuk Analisa menggunakan Teknik regresi berganda dan sebelum di itu dilakukan maka pertama diwajibkan dilakukan uji asumsi klasik dahulu dilakukan</p>	<p>yang tidak diteliti.</p>	<p>Kompetensi Wirausaha</p>
5	Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016)	<p>Judul: Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity Usaha di Kota Bandung)</p> <p>Metode: deskriptif dan verifikatif, metode yang digunakan adalah <i>explanatory survey</i> dengan tehnik sampel jenuh dan jumlah responden sebanyak 32 orang. Teknik analisis adalah regresi linear sederhana, dengan alat bantu <i>software</i> computer SPSS 21.0 for windows</p>	<p>Hasil yang diperoleh dalam penelitian menyatakan bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh sebesar 74,2% terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha</p>	<p>Persamaan: menggunakan variabel Keberhasilan Usaha</p> <p>Perbedaan: tidak menggunakan variabel Keterampilan Wirausaha. Tetapi, menggunakan variabel Kemandirian Pribadi dan Kompetensi Wirausaha. Tetapi, peneliti menggunakan variabel Kemandirian Pribadi dan Kompetensi Wirausaha</p>

2.2 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan usaha akan mudah dicapai ketika sebuah perusahaan memiliki pelaku usaha yang berkompeten, tidak hanya itu tetapi didukung dengan adanya

sikap dari seorang pengusahanya yang baik. Keberhasilan usaha tidak hanya di lihat dari produk yang dihasilkannya, melainkan penilaiannya dari segala aspek baik itu internal maupun eksternal di dalam perusahaan itu sendiri. Dalam pelaksanaannya tentu akan banyak rintangan untuk mewujudkan nilai keberhasilan usaha ini. Oleh sebab itu perusahaan harus siap dan mampu dalam menghadapi semua resiko yang akan terjadi.

Kemandirian pribadi wirausaha merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam mencapai keberhasilan usaha. Kemandirian pribadi wirausaha dapat membantu seorang pengusaha dalam mencapai tujuan usahanya, karena kemandirian pribadi wirausaha meliputi seseorang yang memiliki sifat berani mengambil keputusan, memiliki strategi bersaing, dan menerima keunggulan pesaing. Sedangkan kompetensi wirausaha tidak kalah penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Kompetensi wirausaha sangat dibutuhkan oleh seorang pengusaha yang ingin bisnisnya sukses dan berhasil, karena seorang pengusaha yang memiliki kompetensi yaitu seperti pengetahuan kewirausahaan, keterampilan, dan sikap akan membantu keberhasilan usahanya. Sedangkan suatu usaha dikatakan berhasil ketika volume penjualan meningkat, pendapatan meningkat, dan keuntungan meningkat. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan usaha sangat dibutuhkan pengaruh dari faktor – faktor yang dapat mendukung tercapainya keberhasilan usaha seperti kemandirian pribadi wirausaha dan kompetensi wirausaha. Seperti fenomena yang terjadi pada pelaku usaha Distro di *The Hallway Space* Kota Bandung yaitu masih belum memahami keunggulan pesaing, keterampilan, yang berdampak pada tercapainya keberhasilan usaha diantaranya

dengan mempunyai cabang usaha baru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Distro di *The Hallway Space* Kota Bandung”.

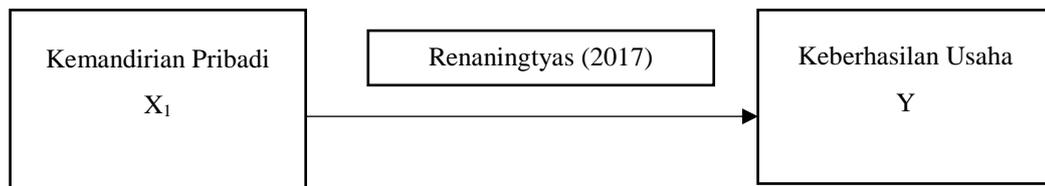
2.2.1 Teori Keterkaitan

Melihat dari penelitian terdahulu yang telah di uraikan oleh beberapa peneliti, terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan mengenai adanya pengaruh yang signifikan maupun tidak antara variabel independen yaitu, Kemandirian Pribadi Wirausaha (X1) dan Kompetensi Wirausaha (X2), variabel dependen yaitu, Keberhasilan Usaha (Y).

2.2.2 Pengaruh Kemandirian Pribadi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut hasil penelitian dari Renaningtyas (2017) menyatakan bahwa Kemandirian Pribadi pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha anggota komunitas tangan diatas samarinda. Hal ini berarti bahwa kemandirian pribadi merupakan salah satu kebutuhan dalam menjalankan aktifitas usahanya. Hal tersebut bertujuan agar mampu melakukan segala sesuatu dengan tidak bergantung kepada orang lain disaat menghadapi situasi sulit untuk tercapainya sukses dalam usaha, wirausaha yang mandiri akan bergantung kepada dirinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan emosional orang lain. Dengan demikian, wirausaha yang mandiri akan lebih mampu melakukan inovasi – inovasi, berkreasi yang

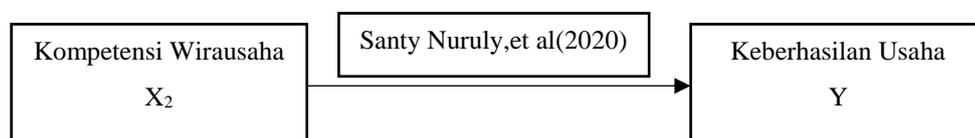
berhubungan dengan usahanya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya demi tercapainya usaha yang dimilikinya.



Gambar 2.1
Pengaruh Kemandirian Pribadi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

2.2.3 Pengaruh Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

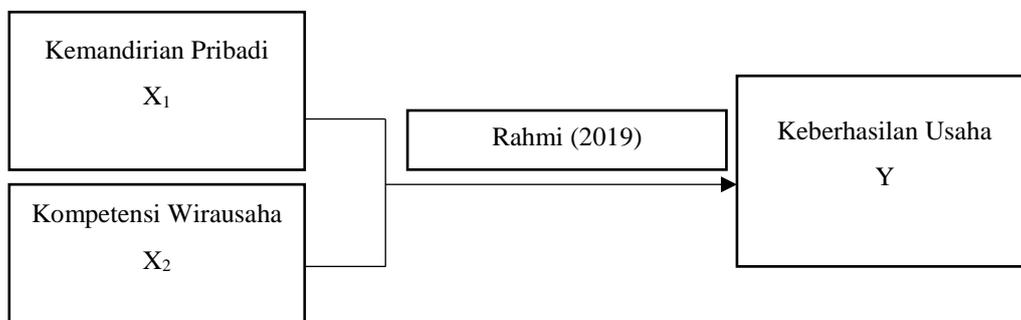
Menurut hasil penelitian dari Santy Nururly et., al (2020) menyatakan bahwa Kompetensi Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi. Selain itu ada adapula hasil penelitian menurut Pamela P et., al (2017) menyatakan bahwa Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.



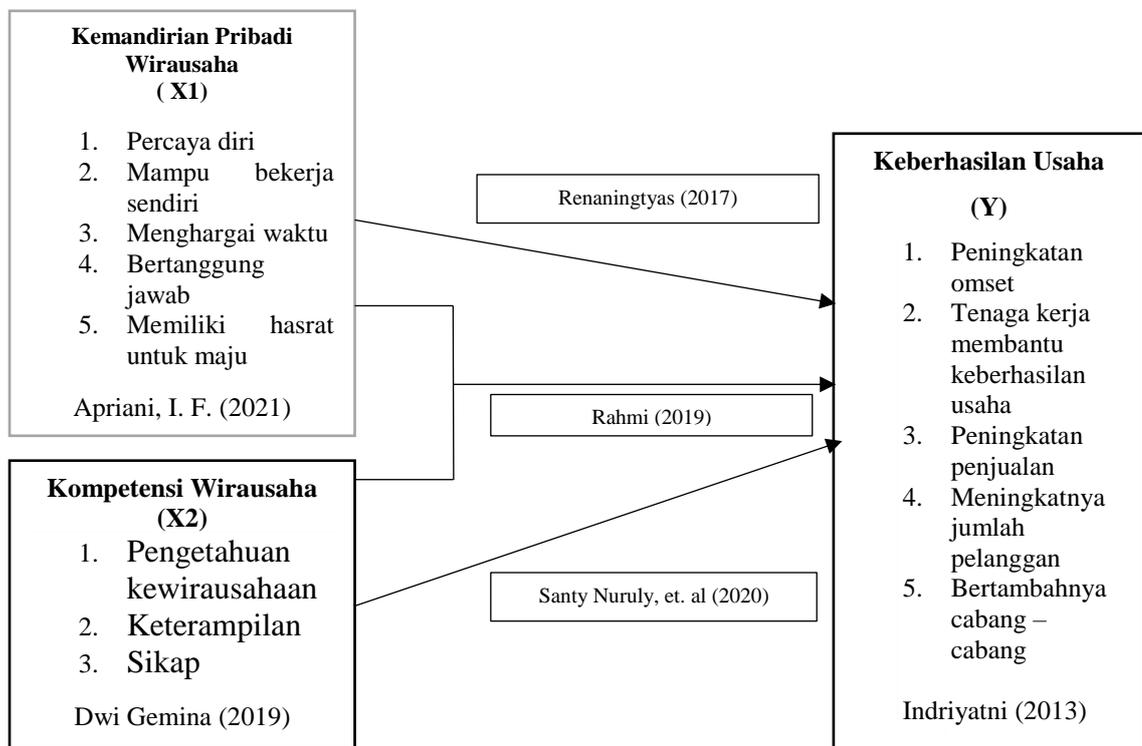
Gambar 2.2
Pengaruh Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

2.2.4 Pengaruh Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut hasil penelitian dari Rahmi (2019) menyatakan bahwa secara parsial Kompetensi Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha dan Kemandirian Pribadi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, serta secara simultan menunjukkan bahwa Kompetensi Wirausaha dan Kemandirian Pribadi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.



Gambar 2.3
Pengaruh Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha



Gambar 2.4
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pemikiran yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Maka, sesuai dengan variabel – variabel yang akan diteliti, berikut adalah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Sub Hipotesis

- H1: Kemandirian Pribadi Wirausaha berpengaruh Secara Parsial terhadap Keberhasilan Usaha Pada Distro di *The Hallway Space* Kota Bandung
- H2: Kompetensi Wirausaha berpengaruh Secara Parsial Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Distro di *The Hallway Space* Kota Bandung
- H3: Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha berpengaruh Secara Simultan & Parsial Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Distro di *The Hallway Space* Kota Bandung